



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam tataran lingkungan global sekarang ini, dituntut sebuah strategi yang baik serta inovasi-inovasi baru dari setiap perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Penetapan strategi di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan berakibat fatal apabila salah dalam penerapannya.

Dalam mencapai keberhasilan manajemen perusahaan pada saat ini bertanggung jawab tidak hanya pada kegiatan yang terjadi didalam perusahaan, tetapi meliputi juga kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan luar perusahaan. Segala faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan tingkat keuntungan perusahaan menjadi perhatian manajemen. Supaya perusahaan efektif menghadapi persaingan yang ketat dan untuk mengantisipasi kekacauan dalam perusahaan, diperlukan strategi untuk mengarahkan kegiatan tersebut. Strategi yaitu suatu alat untuk mencapai tujuan, tujuan utamanya adalah supaya perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Agar pemilihan strategi dan pengambilan kebijakan tidak salah maka dilakukan pemenuhan kriteria kualitas informasi. Informasi akuntansi merupakan

salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Dalam pengambilan suatu keputusan, pihak perusahaan juga harus melihat kualitas dari informasi akuntansi yang dihasilkan untuk kelangsungan hidup perusahaan, maka dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih luas.

Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Kualitas informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Susanto (2013: 13), bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki empat dimensi yaitu akurat, relevan, tepat waktu, lengkap. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula, informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan.

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang, yakni suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Dengan ditransformasikannya data maka akan membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi (Jogiyanto, 2012: 2).

Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi moderen, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakan. Kecanggihan teknologi informasi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi tidak memperhatikan faktor manajemen, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan manajemen.

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Menurut Kasmir (2010:16) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko. Seorang wirausaha sebaiknya memahami bagaimana pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan akuntansi karena kegiatan bisnis itu tidak hanya melakukan kegiatan untuk jangka waktu satu bulan dan satu atau dua tahun saja tetapi bertahun – tahun, jadi tidak mungkin perusahaan akan mengingat semua transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan sebuah bisnis tanpa proses dan sistem pencatatan teratur dan sistematis, untuk itu dibutuhkan pengetahuan akuntansi untuk membuat suatu informasi akuntansi dalam sebuah bisnis yang dijalani.

Seorang wirausaha harus mampu untuk memahami informasi akuntansi perusahaannya agar dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen membaca informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan lain. Informasi

akuntansi berfungsi sebagai mekanisme integratif yang dipakai untuk mengkoordinasikan bermacam-macam aktivitas dan sebagai suatu ukuran dari keseluruhan kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kecamatan Rambah merupakan salah satu pusat perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemilik hotel dan penginapan untuk bersaing dalam bisnis jasa. Adapun data jumlah hotel dan penginapan di Kecamatan Rambah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1.**  
**Data Jumlah Hotel dan Penginapan di Kecamatan Rambah**

No	Nama Hotel dan Penginapan	Alamat
1.	Hotel Sapadia	Jln. Tuanku Tambusai
2.	Hotel/Penginapan Andisma Motor	Jln. Tuanku Tambusai
3.	Hotel/Penginapan Bahagia	Jln. Riau
4.	Hotel Garuda	Jln. Garuda
5.	Hotel Gelora Bakti Wisma	Jln. Persatuan
6.	Hotel/Penginapan Kurnia	Jln. Tuanku Tambusai
7.	Hotel/Penginapan Pasir Indah	Jln. Diponegoro
8.	Hotel/Penginapan Putri Bungsu	Jln. Hangtuh
9.	Hotel/Penginapan Rokan Permai	Jln. Diponegoro
10.	Hotel/Penginapan Wisma 63	Jln. Lingkar Pasir Pengaraian

Sumber : Hasil pengamatan penelitian, 2020

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa jumlah hotel dan penginapan di Kecamatan Rambah cukup banyak. Hal ini menunjukkan cukup tingginya tingkat persaingan dalam bisnis hotel dan penginapan. Untuk itu diperlukan Kecanggihan teknologi membantu wirausaha menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif, begitu juga dengan jiwa

kewirausahawan. Karena semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki maka akan dapat menjamin kelangsungan usahanya.

Dari latar belakang tersebut serta berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah : **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah)?
2. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah)?
3. Apakah kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah).
2. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah).
3. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kualitas informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam masalah kualitas informasi akuntansi serta sebagai saran dalam mengambil keputusan.

### 3 Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi untuk usaha Hotel dan Penginapan yang ada di Kecamatan Rambah tahun 2020.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah penelitian Rahmadani Suci (2015) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung).

Kesamaan penelitian yang dilakukan Rahmadani Suci (2015) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan kualitas informasi Akuntansi sebagai variabel terikatnya, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel bebasnya, Rahmadani Suci (2015) menggunakan variabel bebasnya adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi, sedangkan peneliti menambahkan jiwa kewirausahaan sebagai variabel bebasnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan skripsi penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu atau model penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Didalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik dalam bab II sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Definisi kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond & Pare (2014: 57) adalah bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

Pengertian kecanggihan teknologi informasi menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14) adalah kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi.

Menurut Huber (2013) kecanggihan teknologi informasi adalah kegunaan dari kecanggihan TI menyebabkan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal, dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas/keterjangkauan informasi.

Menurut El Loudi (2013) kecanggihan teknologi informasi adalah kecanggihan TI dalam organisasi memiliki pengaruh langsung pada banyaknya informasi eksternal dan internal yang tersedia.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi.

### **2.1.1 Indikator Kecanggihan Teknologi Informaasi**

Menurut Ismail dan King (2013) ada empat indikator kecanggihan teknologi informasi, yaitu :

1. *Technological sophistication*/Kecanggihan Teknologi
  - a. *Variety of IT used*/Keragaman teknologi informasi yang digunakan.
  - b. *Hardware characteristics*/Karakteristik *hardware*.
  - c. *Development tools*/Perangkat pengembangan.
  - d. *Man-machine interface*/Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan.

- e. *Processing mode*/Cara pengolahan.
  - f. *Type of operation*/Jenis operasi.
2. *Informational sophistication*/Kecanggihan Informasi
    - a. *Type of applications portfolio*/Jenis aplikasi portofolio
    - b. *Integration of applications*/Integrasi aplikasi.
  3. *Functional Sophistication*/Kecanggihan Fungsional
    - a. *Decisional level*/Tingkat keputusan.
    - b. *User partisipation*/Partisipasi pengguna.
  4. *Managerial sophistication*/Kecanggihan Manajerial
    - a. *Top management support*/Dukungan manajemen puncak.
    - b. *IT investment*/Investasi TI.
    - c. *IT adoption process*/Proses adopsi TI.
    - d. *Control of TI*/Kontrol TI.
    - e. *Evaluation of TI*/Evaluasi TI

Menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14), indikator untuk mengukur kecanggihan teknologi yang digunakan adalah:

1. Kemanfaatan meliputi :
  - a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
  - b. Menjadi pekerjaan lebih menyenangkan
  - c. Menjadi pekerjaan lebih lebih menarik.
2. Konsekuensi jangka panjang meliputi :
  - a. Meningkatkan kualitas kerja
  - b. Meningkatkan fleksibilitas pekerjaan

## **2.2. Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Wibowo (2011), jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.

Hakekatnya modal tidak harus dalam bentuk uang. Otak kita yang kreatif adalah modal utama untuk memulai usaha. Jaringan persahabatan (network ) juga termasuk modal jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2011)

Dari beberapa uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan merupakan jiwa kemandirian seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang dihasilkan dari kreativitas, inovasi, dan lain-lain kemudian selalu memiliki optimisme yang tinggi dalam melakukan segala hal.

### **2.2.1. Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Wibowo (2011) dapat dijelaskan bahwa dimensi kewirausahaan antara lain:

1. Percaya diri
2. Optimis
3. Beorientasi tugas dan hasil

4. Berpikir positif
5. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis
6. ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi
7. memiliki pemikiran jangka panjang
8. menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif
9. jujur

Menurut Rianto (2013) indikator jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

1. Mempunyai spirit yang tegas untuk memimpikan keberhasilan usahanya. Boleh dikatakan, pengusaha adalah pemimpi, dia selalu berusaha merealisasikan mimpi.
2. Berani menanggung resiko baik resiko kegagalan maupun resiko sukses dari usaha yang digelutinya.
3. Gigih dan bekerja keras. Ia selalu berprinsip bahwa hanya dengan bekerja keras dan gigih maka usahanya akan bisa berkembang jauh ke depan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga memberikan kenyamanan bagi mitra atau lingkungan bisnisnya.
5. Selalu yakin dan berani untuk mencoba mengembangkan usaha yang baru.
6. Mengejar dan memastikan keberhasilan. Keberhasilan baginya bukan sekedar keuntungan *financial* tapi juga kepuasan bathin atas keberhasilan yang telah dikerjakannya.

## **2.3 Kualitas Informasi Akuntansi**

### **2.3.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Pengertian informasi akuntansi menurut Wahyono (2009: 19) adalah tujuan akhir proses akuntansi adalah dihasilkannya informasi akuntansi. Informasi berupa Laporan Rugi Laba dan Neraca yang diperoleh pada akhir tahun tutup buku.

Pengertian informasi akuntansi menurut Mulyadi (2014, 43) adalah olahan data dalam bentuk yang dapat memberikan arti bagi penerima dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Pengertian informasi akuntansi menurut Susanto (2013:38) merupakan hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Informasi akuntansi menurut Gordan yang diterjemahkan oleh Jogiyanto (2008: 25) adalah dikatakan sebagai data yang diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa sesuatu yang berguna dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi berasal dari data yang telah diproses dan diolah menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki arti tertentu bagi penerimanya sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **2.3.2. Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dalam hal pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang mana informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun

eksternal yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan *financial* dalam waktu yang tidak direncanakan.

Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi Menurut Susanto (2013:16), adalah trintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang di antaranya *hardware, software, brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data”.

Pengertian kualitas informasi menurut Soeherman dan Pinontoan (2008: 2006) adalah kualitas informasi secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kualitas keputusan.

### **2.3.3 Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Susanto (2013: 13) empat karakteristik kualitas informasi, yaitu :

#### 1. Akurat

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.

#### 2. Relevan

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

#### 3. Tepat Waktu

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

#### 4. Lengkap

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Menurut Wahyono (2009: 19), suatu informasi akuntansi akan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria berikut :

1. Informasi yang bersifat keuangan harus dapat dimengerti oleh pemakai informasi tersebut. Dimengerti di sini maksudnya adalah informasi yang dinyatakan dalam bentuk dan menggunakan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakai.
2. Informasi keuangan harus diuji oleh para penguji yang independen menggunakan metode pengukuran yang sama. Hal ini dikarenakan informasi tidak hanya diarahkan untuk keperluan pihak tertentu saja melainkan untuk kepentingan secara umum.
3. Informasi keuangan yang disajikan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari pengambilan keputusan yang tertunda.

#### **2.3.4 Indikator Kualitas Informasi akuntansi**

Pengertian informasi akuntansi yang berkualitas menurut Sutedjo (2011: 17) bahwa tidak semua informasi berkualitas, maka kualitas informasi akuntansi diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya  
Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan (*noise*) yang dapat merubah dan merusak informasi tersebut.

## 2. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor pertama, kesempurnaan informasi menjadi faktor penting dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau perubahan.

## 3. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

## 4. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan, dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

## 5. Mudah dan murah

Cara dan biaya untuk memperoleh informasi menjadi beban pertimbangan tersendiri. Dan dengan teknologi internet, orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

Menurut Sutabri (2014: 30) kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu :

### 1. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya adalah berbeda.

### 2. Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi mungkin

banyak mengalami gangguan (*noise*) yang mengubah atau merusak informasi tersebut.

### 3. Tepat waktu

Informasi yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi merupakan landasan pengambilan keputusan. Dewasa ini, informasi mahal karena harus cepat dikirim dan didapat sehingga memerlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya

Menurut Krismiadi (2010: 15) agar bermanfaat, informasi akuntansi harus memiliki kualitas sebagai berikut :

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivasi organisasi.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
5. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
7. Kebenaran secara independen

Menurut Susanto (2013:17), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi adalah:

1. Sesuai dengan PSAK

Yaitu laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya adalah berbeda.

3. Mencatat semua informasi keuangan

Yaitu informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau perubahan.

4. Memiliki manfaat

Yaitu informasi keuangan bermanfaat bagi pemilik sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

5. Sebagai kebutuhan pemakai

Yaitu informasi memiliki manfaat yang tinggi jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan, dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

6. Memenuhi persyaratan normatif

Yaitu laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.

#### **2.4 Hasil Penelitian yang Relevan**

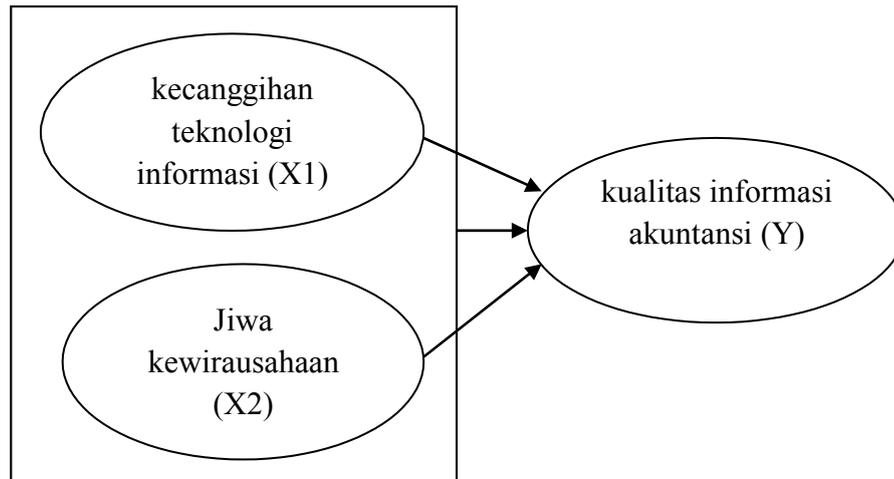
Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.1  
 Penelitian yang Relevan

Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Sari (2017)	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecanggihan teknologi informasi</li> <li>2. Jiwa kewirausahaan</li> <li>3. kualitas informasi akuntansi</li> </ol>	Hasil analisis ditemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
Suci (2015)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecanggihan Teknologi Informasi</li> <li>2. Partisipasi Manajemen</li> <li>3. Pengetahuan Manajer Akuntansi</li> <li>4. Kualitas Informasi Akuntansi</li> </ol>	secara parsial maupun secara simultan, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
Buana(2018)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Sistem Informasi</li> <li>2. Kualitas Informasi</li> <li>3. Perceived Usefulness</li> <li>4. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi</li> </ol>	Hasil penelitian adalah Kualitas sistem informasi akuntansi , kualitas informasi dan perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna Sistem Informasi akuntansi

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Perumusan Hipotesis

Dari kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga kecanggihan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan dan Hotel Di Kecamatan Rambah).
- H<sub>2</sub> : Diduga jiwa kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah).
- H<sub>3</sub> : Diduga kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Penginapan Dan Hotel Di Kecamatan Rambah).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, jiwa kewirausahaan dan kualitas informasi akuntansi.

Menurut Arikunto (2011:116), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian. Subjek penelitian yang diteliti adalah usaha penginapan dan hotel di Kecamatan Rambah.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti.

### **3.3. Populasi dan sampel**

Sugiyono (2012:115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah bagian keuangan (bendahara) dan seluruh pemilik penginapan dan hotel di Pasir Pengaraian yang berjumlah 18 orang.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode sampling jenuh (sensus), dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2011:26). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum.

Dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 18 orang.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian untuk variabel X1, X2, dan Y adalah data semi kuantitatif (skala ordinal) yaitu berupa jawaban atas pertanyaan mengenai kecanggihan teknologi informasi, jiwa kewirausahaan dan kualitas informasi akuntansi.

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 2011: 88). Sumber data penelitian merupakan faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Data primer didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer sesudah diolah dan data yang bersumber dari laporan yang telah dibuat oleh pihak lain.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan disini adalah dokumentasi dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:135), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu

fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 86). Kuesioner akan diberikan kepada pemilik penginapan dan hotel di wilayah Kecamatan Rambah pada saat penelitian berlangsung.

## 2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal, dan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan topik/masalah yang diteliti. Referensi juga diperoleh melalui artikel-artikel yang terdapat media *online* yang didapat secara elektronik melalui internet.

### 3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	Kecanggihan teknologi informasi (X1)	Bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interpedensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.	Ellitan dan Anatan (2009:14) 1. Kemanfaatan meliputi : a. Menjadi pekerjaan lebih mudah ( <i>makes job easier</i> ) b. Menjadi pekerjaan lebih menyenangkan c. Menjadi pekerjaan lebih menarik. 2. Konsekuensi jangka panjang meliputi : a. Meningkatkan kualitas kerja b. Meningkatkan fleksibilitas pekerjaan
2.	Jiwa kewirausahaan (X2)	jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah	Wibowo (2011) 1. Percaya diri 2. Optimis

		dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.	3. Beorientasi tugas dan hasil 4. Berpikir positif 5. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis 6. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi 7. Memiliki pemikiran jangka panjang 8. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif 9. Jujur
3.	Kualitas informasi akuntansi (Y)	Adalah trintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang di antaranya <i>hardware, software, brainware</i> , prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data”.	Susanto (2013:17) 1. Sesuai dengan PSAK 2. Relevan ( <i>relevance</i> ) 3. Mencatat semua informasi keuangan 4. Memiliki manfaat 5. Sebagai kebutuhan pemakai 6. Memenuhi persyaratan normatif

Sumber : Ellitan dan Anatan (2009:14), Wibowo (2011) dan Susanto (2013:17)

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2.**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

No	Pilihan jawaban	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Kurang setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sugiyono (2011: 86).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi klasik**

a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Kolmogorof Smirnov. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatter plot.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas informasi akuntansi
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X<sub>1</sub> = Kecanggihan teknologi informas
- X<sub>2</sub> = Jiwa kewirausahaan
- e = Standar error

### 3.7.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square (Ghozali, 2011). Dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini dapat diperoleh suatu nilai

untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesa

#### a. Uji-t

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

H1 : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan teknologi informasi secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi.

H2 : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan secara parsial terhadap terhadap kualitas informasi akuntansi.

#### b. Uji F (uji simultan)

Adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

H3 : diterima bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama terhadap terhadap kualitas informasi akuntansi.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan pada  $\alpha = 5\%$ , = dengan ketentuan sebagai berikut :

1. -Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan).  
 -Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh).
2. Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :  
 - Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima.  
 -Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.8 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rencana Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Desem ber 2019	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul penelitian							
Pembuatan Proposal							
Revisi Proposal							
Seminar Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data Penelitian							
Penyelesaian Skripsi							
Ujian Skripsi/Kompre							